



Perencanaan dan Perancangan Klinik Gigi berkonsep Milenial dengan Pendekatan Psikologi Arsitektur di Surabaya

Fenny Insiana Rustanto¹, F. Priyo Suprobo², Hana Rosilawati³

¹Arsitektur, Universitas Widya Kartika, Surabaya, Indonesia, fennyinsiana1999@gmail.com

²Arsitektur, Universitas Widya Kartika, Surabaya, Indonesia, priyosuprobo@widyakartika.ac.id

³Arsitektur, Universitas Widya Kartika, Surabaya, Indonesia, hanarosilawati@widyakartika.ac.id

STATUS ARTIKEL

Dikirim 00 Januari 0000
Direvisi 00 Juli 00
Diterima 00 Desember 00

Kata Kunci:

Kesehatan Gigi, Konsep Milenial, Klinik Gigi, Psikologi Arsitektur

ABSTRAK

Masyarakat banyak yang beranggapan tentang perawatan dokter gigi yang menakutkan serta memakan banyak waktu. Klinik Gigi yang ada saat ini khususnya di kota Surabaya belum memperhatikan faktor – faktor yang menunjang kegiatan pasien dan dokter secara efisien. Perencanaan dan Perancangan Klinik Gigi di Jl. Kedung Cowek Kota Surabaya ini akan mengambil konsep milenial dengan pendekatan psikologi arsitektur yang nantinya dapat merespon kebutuhan pasien serta mengurangi gejala takut masyarakat akan dokter gigi. Metode yang dipakai merupakan tahapan desain menurut Donna P. Duerk (1993): tahap persiapan, pengumpulan data (primer dan sekunder), analisa, konsep perancangan, dan desain arsitektur. Sedangkan bentuk bangunan merupakan hasil penyesuaian kebutuhan yang ada di dalam Klinik Gigi dengan sistem kerja yang efisien serta mampu membuat pasien serta pengunjung nyaman dalam bangunan Klinik Gigi ini. Bangunan Klinik Gigi ini nantinya akan memberikan kesan nyaman dan menyenangkan dengan memperhatikan bagian interior serta eksterior bangunan. Selain itu juga akan ditambahkan banyak vegetasi pada ruang luar di dalam site untuk menanggapi pendekatan psikologi arsitektur yang memang ditujukan untuk pasien Klinik Gigi. Dengan adanya tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dari Klinik Gigi di Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Penyakit gigi dan mulut masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia, namun pada umumnya masyarakat masih enggan berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan, baik itu ke Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan terdepan maupun rumah sakit sebagai pemberi pelayanan tingkat lanjut. Berdasarkan survei Yayasan Kesehatan Gigi Indonesia (2003) yang dilakukan pada anak-anak menunjukkan bahwa 70% anak-anak menderita gigi berlubang dan gingivitis (peradangan gusi), pada orang dewasa ditemui sebanyak 73% yang menderita gigi berlubang. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2007, penduduk Indonesia sekitar 72,1% menderita gigi bermasalah, terutama gigi berlubang.

Berdasarkan hasil data tersebut menyatakan bahwa kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kesehatan gigi ke dokter gigi masih sangat minim. Jumlah penyakit gigi dan mulut juga masih tinggi karena anggapan masyarakat tentang perawatan dokter gigi yang menakutkan dan memakan banyak waktu karena fasilitas yang disediakan kurang memadai untuk melakukan perawatan secara efisien. Maka dari itu seharusnya klinik gigi yang baik dapat menunjang seluruh aktivitas yang dibutuhkan dalam proses perawatan dan penanganan masalah gigi pada pasien. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, perlu adanya suatu klinik gigi di Surabaya yang mampu mencakup segala kegiatan medis dan penunjang medis. Fasilitas yang

terdapat pada Klinik Gigi tersebut juga harus mengacu pada fasilitas yang dapat membantu proses penyembuhan baik secara fisik maupun psikologi. Klinik Gigi yang ada saat ini khususnya di kota Surabaya belum memperhatikan faktor – faktor tersebut dalam menunjang kegiatan pasien dan dokter secara utuh dan efisien. Hasil perencanaan dan perancangan Klinik Gigi yang akan dirancang ini nantinya dapat menciptakan suasana yang mendukung bagi keberhasilan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di kota Surabaya yang dapat merespon kebutuhan pasien serta mengurangi gejala takut akan perawatan gigi dengan menggunakan pendekatan psikologi arsitektur.

Tujuan desain ini adalah untuk menyediakan Klinik Gigi yang berkonsep milenial dengan pendekatan psikologi arsitektur dapat merespon kebutuhan pasien serta mengurangi gejala takut akan perawatan gigi. Selain itu, tujuan desain ini adalah untuk tempat / wadah perawatan gigi yang mendukung konsep Milenial dan mengejar efektif serta efisien dalam desain bangunan.

2. METODE

Metode desain merupakan penjelasan tentang langkah-langkah yang dibutuhkan proses perancangan untuk memandu dan mempermudah dalam merancang serta mengembangkan ide atau gagasan. Menurut Donna P. Duerk (1993), dalam melakukan proses perancangan ada beberapa tahapan desain yang perlu dilakukan, yaitu:

2.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan terdapat berbagai kegiatan pra perencanaan dan perancangan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

1. Identifikasi masalah berdasar pada kenyataan yang ada di Kota Surabaya tentang fasilitas kesehatan gigi dan mulut khususnya Klinik Gigi.
2. Pencarian dan tinjauan pustaka serta obyek sejenis sebagai gambaran mengenal desain bangunan terkait (Klinik Gigi)
3. Menentukan kebutuhan data yang akan digunakan dalam proses perencanaan.

2.2 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan sarana utama sebagai sumber informasi serta dapat menjadi acuan atau dasar yang sesuai dengan standar maupun peraturan pemerintah yang berlaku dan menghasilkan dua macam data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan, baik data kuantitatif dan data kualitatif. Diharapkan data yang diperoleh adalah data-data pokok yang diperlukan dalam perancangan, yaitu:

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang secara fisik dapat diketahui ukuran atau jumlahnya, seperti: dimensi ruang, jumlah pemakai.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur jumlah dan ukurannya secara fisik dan pasti, antara lain:

- Karakter pemakai
- Program ruang dan kebutuhan ruang
- Kondisi
- Budaya sekitar

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data pendukung untuk menunjang data primer dalam perencanaan dan perancangan objek. Data tersebut merupakan data yang diperoleh dari studi literatur dengan melakukan perbandingan terhadap objek sejenis sebagai acuan standarisasi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Data Sekunder berupa literatur mengenai persyaratan bangunan Klinik Gigi sebagai data penunjang yang dibutuhkan dalam tahapan analisa selanjutnya.

2.3 Analisa

Analisa dilakukan pada beberapa data berdasarkan fakta dan kebutuhan yang dibutuhkan yang diambil dari permasalahan yang melatarbelakangi munculnya gagasan awal. Hal ini dilakukan agar nantinya ditemukan solusi atau pemecahan masalah yang efektif. Adapun analisa data yang dilakukan, yaitu:

- a. Analisa tampak
- b. Analisa fungsi
- c. Analisa aktivitas atau perilaku
- d. Analisa pengguna
- e. Analisa ruang
- f. Analisa studi bentuk
- g. Analisa sistem struktur bangunan
- h. Analisa utilitas dan sistem bangunan

2.4 Konsep Perancangan

Konsep perancangan memberikan hasil berupa sketsa ide desain perancangan yang kemudian akan diproses menjadi gambar-gambar kerja berupa denah, tampak, potongan, *site plan*, *lay out*, perspektif situasi dan detail arsitektur. Dari gambar kerja tersebut akan dihasilkan sebuah maket sebagai bahan presentasi analisa, utilitas dan sistem bangunan.

2.5 Desain Arsitektur

Desain arsitektur adalah proses yang memasuki tahap pengembangan dan pematangan konsep rancangan secara keseluruhan dalam menyelaraskan semua aspek. Dan dapat menghasilkan gambar - gambar arsitektural seperti denah, tampak, potongan, *layout plan* dan *site plan* yang digunakan untuk menjelaskan secara terperinci tentang keseluruhan desain rancangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Program Ruang

Menurut Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 028/ Menkes/ Per/ I/ 2011 pasal 9 yang berisi mengenai bangunan klinik paling sedikit terdiri atas:

- a. Ruang pendaftaran/ruang tunggu
- b. Ruang konsultasi dokter
- c. Ruang administrasi
- d. Ruang tindakan
- e. Ruang farmasi
- f. Kamar mandi/wc
- g. Ruangan lainnya sesuai kebutuhan pelayanan.

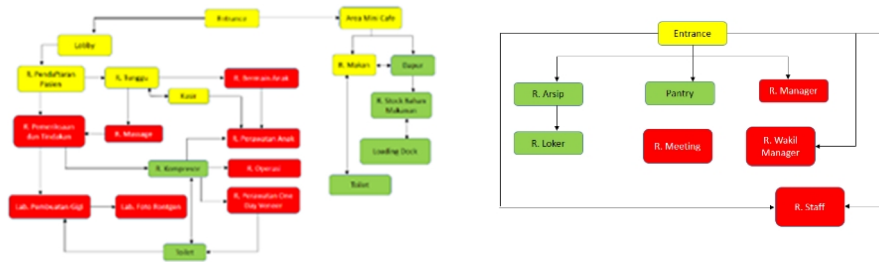
Tabel 3.1 Kebutuhan Luas Ruang Minimal Klinik Gigi

Nama Ruang	Aktivitas	Kapasitas (Orang)	Standar	Sumber	Luas (m ²)
Klinik Gigi					
Ruang Pendaftaran Pasien	Pasien mengisi data	3	5 m ² /petugas	Data Arsitek	15 m ²
Kasir	Pasien membayar hasil perawatan atau tindakan	7	3 m ² /orang	Data Arsitek	21 m ²
Ruang Arsip	Menyimpan dokumen pasien	2	6 m ² /petugas	Data Arsitek	12 m ²
Ruang Tunggu Pasien dan Keluarga	Menunggu antrian masuk ke ruang pemeriksaan dan tindakan dokter gigi	40	4 m ² /orang pengunjung	Data Arsitek	160 m ²
Ruang Pemeriksaan dan Tindakan Dokter Gigi	Melakukan tindakan perawatan kepada pasien	8	25 m ² /ruangan	Data Arsitek	200 m ²
Kamar mandi/WC pasien	Buang air kecil/besar	4	4 m ² /ruangan	Data Arsitek	16 m ²
Kamar mandi/WC petugas	Buang air kecil/besar	2	4 m ² /ruangan	Data Arsitek	8 m ²
Ruang Kompresor	Penyediaan stok air untuk <i>dental chair</i>	3	4 m ² /ruangan	Data Arsitek	12 m ²
Ruang bermain anak	Bermain	5	30 m ² /anak	Studi Objek	150 m ²
Laboratorium pembuatan gigi palsu	Membuat dan mencetak gigi palsu	2	24 m ² /ruangan	Asumsi	48 m ²
Ruang <i>Massage</i>	Menunggu pasien yang dirawat	4	16 m ² /ruangan	Studi Objek	64 m ²
Laboratorium foto <i>rontgen</i>	Memfoto gigi pasien secara panoramik	2	25 m ² /ruangan	Studi Objek	50 m ²
Ruang operasi (pencabutan gigi bungsu)	Pencabutan gigi bungsu dengan operasi kecil	3	25 m ² /ruangan	Studi Objek	75 m ²
Ruang perawatan anak	Melakukan tindakan perawatan kepada pasien anak - anak	3	25 m ² /ruangan	Data Arsitek	75 m ²
Ruang Perawatan <i>One Day Veneer</i>	Melakukan tindakan <i>One Day Veneer</i>	3	30 m ² /ruangan	Data Arsitek	90 m ²
Ruang Loker	Menyimpan barang petugas	4	4 m ² /orang	Data Arsitek	16 m ²
Pantry	Membuat dan makanan	3	4 m ² /orang	Data Arsitek	16 m ²
Gudang	Menyimpan barang dan peralatan	5	4 m ² /orang	Data Arsitek	20 m ²
Ruang Staff dan Manager	Bekerja	20	6 m ² /orang	Data Arsitek	120 m ²
Ruang Meeting	Melakukan pertemuan/rapat	20	4 m ² /orang	Data Arsitek	120 m ²
Ruang Sterilisasi	Mensterilisasi peralatan	5	4 m ² /orang	Studi Objek	20 m ²
Ruang Elektrikal & Mekanikan	Memantau system elektrikal & mekanikal	4	4 m ² /orang	Studi Objek	16 m ²
Jumlah					1324 m ²
Sirkulasi 30%					397,2 m ²
Total					1721,2 m ²
Mini Café					
Ruang makan	Pengunjung makan dan bersantai	30	4 m ² /orang pengunjung	Data Arsitek	120 m ²
Dapur	Memasak makanan	4	20 m ² /ruangan	Data Arsitek	80 m ²
Kasir	Pengunjung membayar makanan	3	3 m ² /orang	Data Arsitek	9 m ²
Ruang stok bahan makanan	Menyimpan bahan makanan	3	10 m ² /orang	Asumsi	30 m ²
Ruang Loker	Menyimpan barang petugas	4	4 m ² /orang	Data Arsitek	16 m ²
Loading <i>Dock</i>	Menurunkan stok bahan makanan	3	10 m ² /orang	Asumsi	30 m ²
Kamar mandi/WC	Buang air kecil/besar	8	4 m ² /orang	Data Arsitek	32 m ²
Jumlah					317 m ²
Sirkulasi 30%					95 m ²
Total					412 m ²
Area Parkir					

Parkir Mobil	Memarkirkan mobil	50	15 m ² /mobil	Data Arsitek	750 m ²
Parkir Motor	Memarkirkan motor	100	2 m ² /motor	Data Arsitek	200 m ²
Jumlah					950 m ²
Sirkulasi 80%					760 m ²
Total					1710 m ²

Sumber : Data Arsitek dan Studi Objek Sejenis

3.2 Organisasi Ruang



Gambar 3.1 Organisasi Ruang dalam Klinik Gigi dan *Mini Cafe*

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

3.3 Analisis Pemilihan Site

Untuk pemilihan lokasi site perencanaan dan perancangan Klinik Gigi ini adalah di Jl. Kedung Cowek yang peruntukannya adalah untuk kesehatan. Untuk site yang terpilih untuk proses perencanaan dan perancangan klinik gigi berkonsep Millennial dengan Pendekatan Psikologi Arsitektur berlokasi di Jl. Kedung Cowek, Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Surabaya. Total luas lahan ini adalah 5.936 m². Peruntukan lahan berdasarkan RDTR tahun 2018 adalah kesehatan. Kondisi lahan saat ini adalah berdirinya bangunan Puskesmas Tanah Kali Kedinding dan peruntukan / fungsi lahan pada saat ini di sekitar site terpilih didominasi untuk hunian/permukiman.

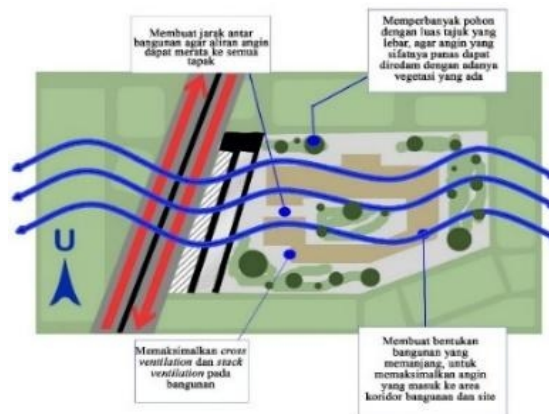


Gambar 3.2 Peta Site Terpilih

Sumber : Google, 2021

3.4 Analisa Klimatologi

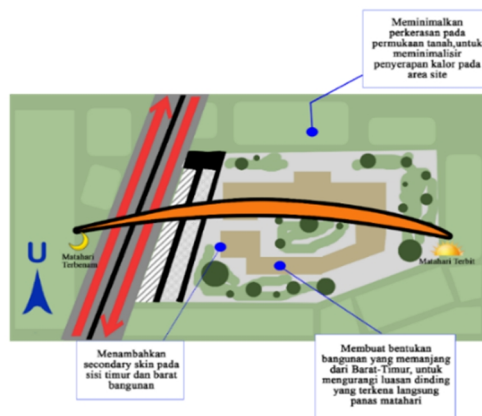
Matahari terbit dari timur ke barat. Dan bagian site yang terkena sinar matahari terlebih dahulu adalah bagian timur. Maka dari itu perlu adanya adaptasi bentuk bangunan untuk menanggapi masalah ini. Maka dari itu bentuk bangunan klinik gigi ini adalah memanjang di mana bagian bangunan yang terbuka ada di bagian barat supaya bagian dalam bangunan tidak terlalu panas.



Gambar 3.3 Analisa Matahari

Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

Menurut data di *windy.com*, angin akan bertiup dari arah barat ke timur site. Dan hal ini menjadi tolak ukur dalam perancangan bentuk bangunan klinik gigi yang berbentuk memanjang untuk memaksimalkan angin yang masuk ke dalam bangunan sehingga sirkulasi yang terjadi dalam site menjadi optimal.



Gambar 3.4 Analisa Angin

Sumber : Dokumen Pribadi, 2021






Untuk pengolahan air hujan di dalam site akan ditampung sementara dalam selokan penampung air hujan sementara yang mengelilingi bangunan. Air hasil dari penampungan tersebut akan dimanfaatkan untuk menyiram tanaman sehingga tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk tanaman yang ada di tanaman. Setelah itu air sisa dari penampungan akan disalurkan ke saluran pembuangan kota.



Gambar 3.5 Analisa Hujan

Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

Keterangan :

-  Arah pembuangan air hujan
-  Lubang talang
-  Biopori
-  Selokan penampungan air hujan sementara
-  Saluran pembuangan kota

3.5 Analisa *View*

Area E akan diberikan signage atau nama bangunan agar bangunan mudah dikenal. Dan area ini digunakan untuk mini café serta lobby dari Klinik Gigi yang di mana merupakan bangunan utama dari bangunan ini. Untuk area A yang tidak ada akses untuk orang melihat ke bagian site, maka dari itu area ini akan digunakan untuk area servis. Sedangkan area B,C dan D akan digunakan untuk area yang bersifat semi privat yaitu area perawatan serta area manager dan staff.



Gambar 3.6 *View to Site*

Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

View dari site dari bagian depan merupakan jalan raya Kedung Cowek yang merupakan jalan utama dan tempat lalu lalang kendaraan sehingga *view* ini tidak menarik untuk bagian dalam site. Sedangkan *view* bagian samping site merupakan area lalu lalang penduduk di pemukiman.



Gambar 3.7 *View from Site*

Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

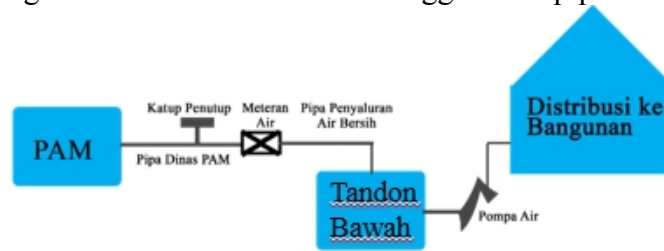
Karena pada bagian belakang site tidak memiliki *view*, oleh karena itu akan di desain taman belakang, di mana orang-orang di area perawatan dapat menikmati *view* yang ada di belakang bangunan serta terdapat area yang dapat digunakan area foto *outdoor*.



Gambar 3.8 *View through Site*
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

3.6 Sistem Air Bersih

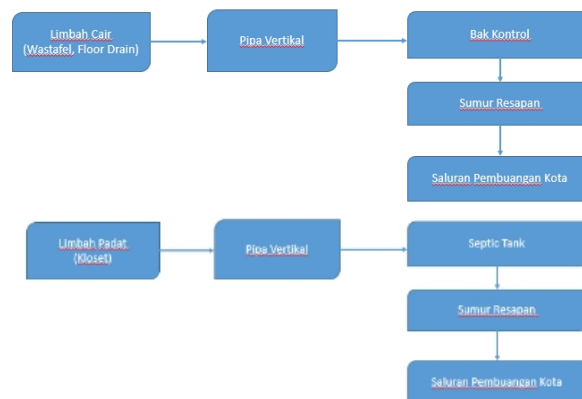
Untuk system air bersih dalam bangunan akan memanfaatkan air dari PAM yang akan didistribusikan ke bangunan melalui tandon atas menggunakan pipa air



Gambar 3.9 Skema Air Bersih dalam Bangunan
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

3.7 Sistem Limbah Kotor

Untuk limbah cair dan limbah padat yang dihasilkan dari bangunan Klinik Gigi akan diolah terlebih dahulu sebelum dibuang ke saluran pembuangan kota. Berikut merupakan skema limbah kotor dalam bangunan Klinik Gigi



Gambar 3.10 Skema Limbah Kotor dalam Bangunan
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

3.8 Sistem Air Hujan

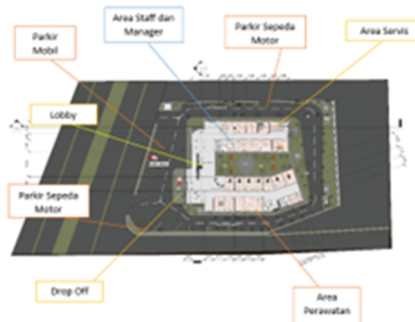
Air hujan yang berada di dalam bangunan sebagian akan ditampung untuk dimanfaatkan sebagai penyiraman tanaman yang ada di dalam site. Sisa air hujan yang tidak terpakai akan dibuang ke saluran pembuangan kota.



Gambar 3.11 Skema Air Hujan
Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

3.9 Studi Desain *Layout Plan* dan *Site Plan*

Konsep tatanan site akan lebih memaksimalkan alur ruangan sesuai dengan alur aktivitas para pengguna bangunan. Selain itu pada bangunan ini akan diberikan jarak untuk menangkap angin ke dalam bangunan dan angin dapat melakukan sirkulasi dengan baik dalam site.



Gambar 3.12 Skema Air Hujan
Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

3.10 Studi Desain *Layout Plan* dan *Site Plan*

3.10.1. Lobby

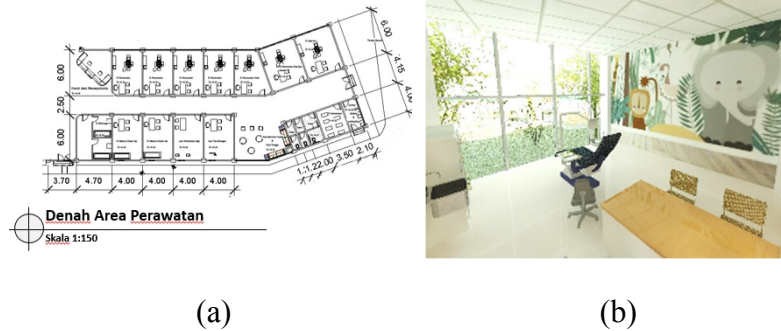
Peletakkan lobby diletakkan paling depan yang menandakan gerbang masuk untuk bisa mengakses ke area Klinik Gigi. Dalam lobby ini akan ada meja resepsionis serta kasir. Selain itu juga terdapat ruang tunggu yang ada rak buku dan sofa untuk duduk.



Gambar 3.13 (a) Denah Lobby Klinik Gigi (b) Perspektif Lobby Klinik Gigi
Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

3.10.2. Area Perawatan

Sesuai Hasil Analisa dan rekomendasi desain, maka ruang perawatan akan dibuat menhadap ke arah taman dengan penggunaan kaca. Pasien yang melakukan perawatan dapat menikmati pemandangan luar. Sesuai Hasil Analisa dan rekomendasi desain, maka ruang perawatan akan dibuat menhadap ke arah taman dengan penggunaan kaca.



Gambar 3.14 (a) Denah Area Perawatan (b) Perspektif Ruang Perawatan Klinik Gigi
Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

3.10.3. Area Perawatan Khusus

Untuk perawatan khusus ini terdiri dari 2 ruang perawatan yang berbeda yakni ruang perawatan one day veneer dan ruang operasi.



Gambar 3.15 Perspektif Ruang Perawatan Khusus
Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

3.10.4. Area Servis

Untuk area servis akan diletakkan di posisi yang paling belakang dari bangunan untuk menghindari gangguan kebisingan yang dihasilkan dari area servis ini.



Gambar 3.16 Perspektif Ruang Mekanikal, Elektrikal dan Gudang
Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

3.10.5. Area Staff dan Manager

Untuk area ini akan ada beberapa ruangan untuk menunjang aktivitas para staff dan



manager dalam mengelola Klinik Gigi ini.

Gambar 3.17 Perspektif Ruang Meeting

Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

3.11 Studi Desain Bentuk

Bentuk bangunan dari Klinik Gigi merupakan penyesuaian bentuk terhadap bentuk site. Setelah melakukan penyesuaian terhadap bentuk site, maka alur ruangan yang ada dalam bangunan merupakan penyesuaian alur aktivitas yang terjadi dalam Klinik Gigi. Dan untuk bentuk atap miring merupakan bentuk penyesuaian terhadap iklim yang ada di Indonesia.



Gambar 3.18 (a) Tampak Depan (b) Tampak Belakang Bangunan Klinik Gigi

Sumber : Dokumen Pribadi, 2021



Gambar 3.19 (a) Tampak Barat (b) Tampak Timur Bangunan Klinik Gigi

Sumber : Dokumen Pribadi, 2021



Gambar 3.20 Perspektif Bentuk Bangunan Klinik Gigi

Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

3.12 Aplikasi Struktur



Gambar 3.21 Aplikasi Struktur pada Klinik Gigi

Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

3.13 Aplikasi Sistem Bangunan

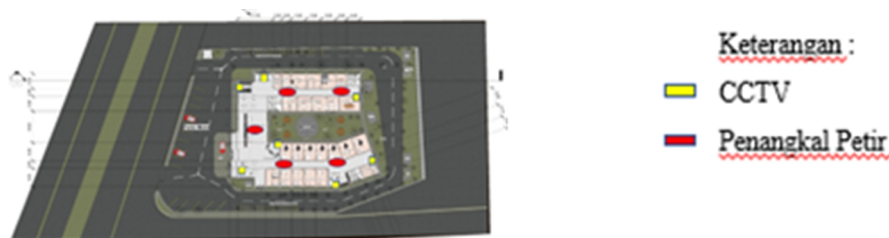
- **Sistem Utilitas Air Bersih**
Sistem utilitas air bersih pada setiap bangunan akan mempunyai meteran air, tandon atas dan tandon bawah, namun meteran utama akan ada di bangunan servis.
- **Sistem Utilitas Air Kotor dan Air Hujan**
Sistem air kotor dan air hujan akan diolah agar bisa dipakai kembali untuk keperluan penyiraman tanaman hingga keperluan flushing toilet.
- **Sistem Utilitas Limbah Padat**
Limbah padat akan ditampung di 2 septictank yang ada di Klinik Gigi. 1 septictank akan berada di dekat area servis yang akan menampung kotoran padat dari area staff dan manager serta area mini cafe. Dan 1 septic tank lainnya akan berada di dekat area perawatan.
- **Sistem Pembuangan Sampah**
Sampah dari semua bangunan akan dipusatkan di area sekitar bangunan servis. Setelah dikumpulkan, sampah akan dipisahkan berdasarkan kategorinya. Sampah yang dapat didaur ulang akan dikirimkan ke tempat pengolahan sampah organik dan pengepul sampah plastik dan kertas Sisa dari sampah yang tidak lulus kriteria untuk didaur ulang akan dikirim ke TPS.



Gambar 3.22 Skema Aplikasi Sistem Bangunan pada Klinik Gigi
Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

3.14 Keamanan

- **(CCTV)**
Untuk keamanan bangunan maka akan diletakkan beberapa CCTV di beberapa area. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah para staff bangunan memantau keadaan sekitar bangunan.
- **Penangkal petir**
Penangkal petir berfungsi menghindari bangunan dari sambaran petir, sehingga perlu diperhatikan dalam pemasangan penangkal petir pada bangunan supaya melindungi bangunan dari sambaran petir.



Gambar 3.23 Skema Aplikasi Sistem Keamanan Bangunan pada Klinik Gigi
Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

3.15 Penanggulangan Kebakaran

- APAR
Penempatan APAR harus tampak jelas, mencolok, mudah dijangkau dan siap digunakan setiap saat, serta perawatan dan pengecekan APAR secara periodik.
- Hydrant Box
Hydrant Box fungsinya hampir sama dengan tabung APAR namun volume airnya lebih besar, hydrant box biasa diletakan didalam maupun diluar gedung.
- Pipa sprinkler
Pipa Sprinkler adalah instalasi pipa pemadam kebakaran yang selalu berisi air penuh sebagai



persiapan jika sewaktu-waktu diperlukan.

Gambar 3.24 Skema Aplikasi Sistem Penanggulangan Kebakaran Bangunan Klinik Gigi

Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

4. KESIMPULAN

Klinik Gigi yang ada saat ini khususnya di kota Surabaya belum memperhatikan faktor yang menunjang kegiatan pasien dan dokter secara efisien. Perencanaan dan Perancangan Klinik Gigi di jl. Kedung Cowek Kota Surabaya ini akan mengambil konsep milenial dengan pendekatan psikologi arsitektur yang nantinya dapat menciptakan suasana yang mendukung bagi keberhasilan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di kota Surabaya.

Metode yang dipakai merupakan tahapan desain menurut Donna P. Duerk (1993): Tahap persiapan, Pengumpulan data (primer dan sekunder), Analisa, Konsep perancangan, Desain arsitektur. Sedangkan bentuk bangunan merupakan hasil penyesuaian kebutuhan yang ada di dalam Klinik Gigi dengan sistem kerja yang efisien serta mampu membuat pasien serta pengunjung nyaman dalam bangunan Klinik Gigi ini. Bangunan Klinik Gigi ini nantinya akan memberikan kesan nyaman dan menyenangkan dengan memperhatikan bagian interior serta eksterior bangunan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arsitektur, P. D. (2013). Tegang Bentang. Gramedia Pustaka Utama. Arsyad, Sitanala. (1989). Konservasi Tanah dan Air. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Bauman, Hansel. (2007). Gallaudet, Deaf/Diverse Campus Design Guide, Gallaudet University, Washington, DC.
- Ching, Francis D.K. (1979). Arsitektur: Bentuk – Ruang dan Susunannya, Penerbit Erlangga. Departemen Kesehatan. (2006). Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Kedokteran Gigi Keluarga. Dirjen Yanmed. Jakarta.
- Duerk, Donna. P. (1993). Architectural programming: Information management for design.

- Van Nostrand Reinhold Company.
- Keyes, E. (1956). Geoffrey Keyes: V.C., M.C., croix de guerre, royal Scots greys, lieut.-colonel, 11th Scottish commando. G. Newnes.
- Listyansih. (2014). Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. BPGF Univesitas Gajah Mada.
- Malingreau, Jean paul. (1978). Penggunaan lahan perdesaan penafsiran citra inventarisasi dan analisisnya. Yogyakarta: PUSPICS
- Rahmad, R. (2019). Jurnal Geografi: Volume 11 Nomor 2 Tahun 2019. MO.RI Publisher Rizky,
- Soetam. (2011). Konsep Dasar Rekayasa Perangkat Lunak. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rahmilia, Yuni. (2015). Pengaruh reputasi klinik dokter Gigi terhadap rekomendasi Dan loyalitas pasien. Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa.
- Saliya, Yuswadi. (2017). Similarities and differences in the spatial pattern and form of Buddhist buildings of worship on Bali. Riset Arsitektur (RISA)
- Su Ritohardoyo, (2013). Penggunaan Dan Tata Guna Lahan. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sejarah kesehatan nasional Indonesia. (1978).
- Tzu, L. (2019). Tao Te Ching. Penerbit Kakatua.
- Wastu citra: Pengantar Ke ilmu budaya bentuk arsitektur, sendi-sendi filsafatnya, beserta contoh-contoh praktis. (2009). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wicaksono, S. R. (2017). Modeling budgeting transparency framework using service oriented architecture in Indonesia.